

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini dilakukan secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat kata kata, narasi deskripsi dan observasi. Menurut Sutrisno dkk. (2023), penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan konteks sosial tertentu dengan menggambarkan fakta dengan akurat, didukung oleh penjelasan yang menggunakan Teknik pengumpulan dan analisis data yang benar dan diambil sesuai data yang ada di lapangan. Data yang diperoleh akan di analisis dan di olah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan memberikan masalah yang ditemukan dilapangan. Sedangkan menurut Safrudin dkk. (2023), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dalam bidang pendidikan yang berfokus pada pandangan partisipan atau informan sebagai sumber utama data. Hal tersebut sejalan dengan Safrudin dkk. (2023), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif secara sederhana dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, melainkan menekankan pada upaya peneliti dalam memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa, interaksi, serta perilaku subjek dalam konteks tertentu berdasarkan sudut pandang peneliti.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, narasi, dan hasil observasi. Penelitian ini

berfokus pada pemahaman dan penafsiran makna dari peristiwa, interaksi, serta perilaku subjek berdasarkan perspektif partisipan dan peneliti. Dengan demikian, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan fakta secara akurat sesuai kondisi di lapangan. Proses penelitian ini juga melibatkan interpretasi subjektif dari peneliti yang dapat berkembang melalui pertanyaan-pertanyaan lanjutan selama proses pengumpulan data.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan bilingualisme pada pembelajarn dikelas VIII Bilingual MTsN 1 Magetan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan bilingualisme di kelas VIII Bilingual MTsN 1 Magetan. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana praktik penggunaan alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*) terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa sebagai bagian dari strategi komunikasi dalam lingkungan bilingual.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis bilingualisme. Hal ini mencakup upaya guru dalam mengelola penggunaan dua bahasa secara efektif agar proses pembelajaran tetap berjalan kondusif, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, diharapkan penerapan bilingualisme tidak hanya menjadi sarana penggunaan dua bahasa semata, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman

siswa terhadap materi yang disampaikan serta mendukung terciptanya suasana belajar yang optimal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu lima bulan dimulai pada bulan Februari 2026 sampai dengan Juni 2026. Waktu ini mencakup proses pengumpulan data, analisis, dan penulisan hasil penelitian. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII Bilingual MTsN 1 Magetan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada adanya program kelas khusus bilingual yang diterapkan di sekolah tersebut, sehingga dinilai relevan dan representatif sebagai tempat untuk mengkaji fenomena penerapan bilingualisme dalam proses pembelajaran.

Jadwal kegiatan penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Komponen Komponen Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Februari 2026				Maret 2026				April 2026				Mei 2026				Juni 2026			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Studi Pendahuluan																				
Penyusunan Instrumen Penelitian																				
Pengumpulan Data																				
Verifikasi Data																				
Analisis Data																				
Penulisan Laporan																				

C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa sejumlah informasi yang berkaitan dengan penerapan bilingualisme pada pembelajaran yang ada di kelas program bilingual kelas VIII MTsN 1 MAGETAN. Data data tersebut diperoleh dari berbagai sumber data yang tersedia di lokasi penelitian. Dalam menjawab masalah penelitian, mungkin diperlukan satu atau lebih sumber informasi yang sangat bergantung pada kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Sumber informasi ini akan mempengaruhi jenis data yang didapatkan apakah itu data primer atau data sekunder. Menurut Siregar dkk., (2022), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti survei, wawancara, observasi, maupun eksperimen. Proses pengambilan data ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, sehingga data yang dihasilkan bersifat aktual, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi. Oleh karena itu, data primer memiliki tingkat spesifikasi yang tinggi serta relevansi yang kuat terhadap permasalahan atau pertanyaan penelitian yang sedang dikaji, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam dan akurat dalam proses analisis.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti laporan penelitian, artikel ilmiah, buku, maupun dokumen tertulis lainnya yang relevan dengan topik kajian. Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan

dimanfaatkan sebagai bahan pendukung untuk melengkapi data primer. Keberadaan data sekunder sangat penting dalam membantu peneliti membangun landasan teori, memperkaya konteks penelitian, serta menambah wawasan dan perspektif terhadap permasalahan yang dikaji. Meskipun demikian, data sekunder tidak selalu sepenuhnya sesuai atau spesifik dengan fokus penelitian, sehingga peneliti perlu melakukan seleksi dan penyesuaian agar data yang digunakan tetap relevan dan mendukung analisis secara optimal. Sesuai dengan pendapat tersebut dan berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, jenis sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Informan atau Narasumber

Dalam penelitian ini informan dan nara sumber memiliki peran penting dalam proses mencari informasi. Informan atau narasumber merupakan individu yang menjadi sumber utama dalam memberikan informasi kepada peneliti terkait objek atau fenomena yang sedang dikaji. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan fokus penelitian, sehingga mampu memberikan data yang akurat, relevan, dan mendalam. Dalam konteks penelitian kualitatif, informan tidak hanya berperan sebagai pemberi jawaban, tetapi juga sebagai pihak yang membantu peneliti memahami makna, perspektif, serta realitas yang terjadi di lapangan.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti menetapkan narasumber dalam penelitian ini, yaitu guru mata pelajaran Matematika, karena penerapan

bilingualisme secara intensif dilaksanakan dalam mata pelajaran tersebut. Guru dipilih sebagai informan utama karena berperan langsung dalam merancang, melaksanakan, serta mengelola penggunaan dua bahasa dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melibatkan siswa sebagai informan pendukung untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap penggunaan dua bahasa selama pembelajaran berlangsung, serta untuk menggali respons, pengalaman, dan kendala yang mereka hadapi dalam mengikuti pembelajaran berbasis bilingualisme.

2. Peristiwa atau Aktivitas

Pada peristiwa atau aktivitas ini yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah mata Pelajaran Matematika. Peneliti turut berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran Matematika di kelas bilingual. Keterlibatan ini bertujuan untuk mengamati secara mendalam bagaimana praktik penerapan bilingualisme berlangsung, khususnya dalam penggunaan alih kode dan campur kode oleh guru maupun siswa selama kegiatan belajar mengajar. Melalui observasi tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai pola interaksi, strategi komunikasi, serta efektivitas penggunaan dua bahasa dalam menyampaikan dan memahami materi pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap interaksi dan percakapan siswa setelah pembelajaran selesai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan bilingualisme tetap berlanjut di luar kegiatan pembelajaran formal atau hanya terbatas pada saat proses belajar

mengajar berlangsung di kelas. Dengan cara tersebut, peneliti dapat menilai sejauh mana penerapan bilingualisme telah menjadi bagian dari kebiasaan berbahasa siswa, serta mengidentifikasi keberlanjutan dan konsistensi penggunaannya dalam konteks yang lebih luas.

3. Dokumen atau Arsip

Dokumen atau arsip merupakan sumber data yang umumnya berbentuk bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa, aktivitas, atau kejadian tertentu. Sumber ini sering kali berupa catatan tertulis seperti laporan, notulen, surat-menyurat, jurnal, atau dokumen resmi lainnya yang merekam secara sistematis jalannya suatu kegiatan. Selain berbentuk teks, dokumen atau arsip juga dapat berupa gambar, foto, peta, diagram, atau benda peninggalan lainnya yang memiliki nilai informasi dan relevansi terhadap aktivitas atau peristiwa yang diteliti.

Adapun dokumen atau arsip yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan guru yang berkaitan dengan strategi pembelajaran bilingual pada mata pelajaran Matematika. Dokumen tersebut mencakup perencanaan dan langkah-langkah yang disusun oleh guru dalam mengintegrasikan penggunaan dua bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan guru ini menjadi sumber penting untuk memahami bagaimana strategi bilingualisme dirancang dan diterapkan secara sistematis di dalam kelas.

Strategi yang tercantum dalam dokumen tersebut bertujuan untuk membantu siswa tidak hanya memahami materi pelajaran yang

disampaikan, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara bersamaan. Penggunaan dua bahasa dalam pembelajaran diharapkan dapat berjalan secara seimbang dan saling mendukung, sehingga siswa mampu menguasai konsep akademik sekaligus keterampilan berbahasa. Selain itu, dokumen ini juga berfungsi sebagai bahan pendukung dalam menganalisis kesesuaian antara perencanaan dan praktik pembelajaran yang terjadi di lapangan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis, sehingga data yang diperoleh lebih mudah dianalisis dan mampu menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang telah dikumpulkan melalui instrumen tersebut selanjutnya dapat dideskripsikan, didokumentasikan, maupun dimanfaatkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Makbul, 2021) Instrumen penelitian yang paling tepat pada penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dikelas VIII Bilingual MTsN 1 Magetan ini sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Instrumen ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Lembar observasi dapat berisi aspek-aspek seperti bentuk penggunaan bilingualisme oleh guru dan siswa, praktik alih kode (code switching) dan campur kode (code mixing), situasi atau konteks terjadinya penggunaan dua Bahasa, respon siswa terhadap penggunaan Bahasa.

Adapun lembar observasi yang akan digunakan selama penelitian dilampirkan pada lampiran 1.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam dari informan, yaitu siswa dan narasumber yaitu guru. Pertanyaan difokuskan pada strategi guru dalam menerapkan bilingualism, tujuan penggunaan dua bahasa dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dan siswa, serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan secara bilingual. Adapun pedoman wawancara dilampirkan pada lampiran 2.

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen pendukung, seperti RPP atau modul ajar guru, catatan atau strategi mengajar guru, foto atau rekaman kegiatan pembelajaran.

4. Catatan lapangan

Instrumen ini digunakan oleh peneliti untuk mencatat hal-hal penting selama penelitian berlangsung, seperti situasi kelas, interaksi spontan, atau kejadian khusus yang tidak tercakup dalam lembar observasi. Catatan lapangan membantu memperkaya data penelitian agar lebih mendalam. Dengan menggunakan kombinasi instrumen tersebut, penelitian Anda akan memperoleh data yang komprehensif, valid, dan mampu menggambarkan secara jelas bagaimana penerapan bilingualisme, termasuk

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis pendekatan dan sumber data yang telah digunakan, maka Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek, peristiwa, atau aktivitas yang sedang diteliti guna memperoleh informasi yang faktual, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII Bilingual MTsN 1 Magetan. Fokus observasi diarahkan pada bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam penggunaan dua bahasa selama kegiatan pembelajaran, termasuk bagaimana guru menyampaikan materi dan bagaimana siswa merespons penggunaan bahasa tersebut. Selain itu, peneliti juga mengamati interaksi antarsiswa di dalam kelas, khususnya dalam penggunaan bahasa saat berkomunikasi dengan teman sebaya. Dengan adanya observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai penerapan bilingualisme dalam situasi pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang mendalam, jelas, dan terperinci sesuai

dengan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai penggali informasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan, sedangkan responden memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengetahuan, serta pandangan yang dimilikinya. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti persepsi, perasaan, motivasi, serta pengalaman responden dalam suatu fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini, responden yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran Matematika yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan dua bahasa. Wawancara terhadap guru bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam penerapan bilingualisme, kendala yang dihadapi, serta pandangan guru terhadap efektivitas penggunaan dua bahasa dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melibatkan siswa sebagai responden untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan dua bahasa, serta bagaimana respon dan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran bilingual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting, karena digunakan sebagai sarana untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan dari objek yang diteliti. Melalui dokumentasi, peneliti dapat merekam berbagai peristiwa dan fenomena yang terjadi selama proses penelitian berlangsung

secara nyata dan faktual. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa foto maupun rekaman video yang diambil pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti kondisi dan situasi di dalam kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta berbagai aktivitas lain yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan adanya dokumentasi tersebut, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga didukung oleh bukti visual yang memperkuat hasil analisis penelitian.

Adapun langkah-langkah pada tahap teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Langkah-Langkah Observasi

- a. Menyusun pedoman observasi berdasarkan fokus penelitian.
- b. Menentukan waktu dan kelas yang akan dijadikan objek observasi.
- c. Melakukan observasi secara langsung penggunaan dua bahasa oleh guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Mencatat hasil pengamatan ke dalam lembar observasi secara sistematis.
- e. Mendokumentasikan temuan penting yang terjadi selama observasi.

2. Langkah-Langkah Wawancara

- a. Menyusun pedoman wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Menentukan informan atau responden penelitian (guru dan siswa).
- c. Melaksanakan wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun.

- d. Merekam atau mencatat hasil wawancara sebagai data penelitian.
- e. Mengolah dan merangkum hasil wawancara untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Langkah-Langkah Dokumentasi

- a. Menentukan jenis dokumen yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian.
- b. Mengumpulkan dokumentasi berupa foto dan/atau video selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Mengumpulkan dokumen pendukung seperti materi ajar, modul pembelajaran, serta perangkat pembelajaran lainnya
- d. Mengelompokkan dan menyimpan dokumentasi secara sistematis agar mudah dianalisis.

F. Validitas Data

Validitas data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Validitas data sangat penting agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan beberapa teknik, di antaranya triangulasi.

Triangulasi atau merupakan upaya yang dilakukan untuk menguji keabsahan data atau informasi dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang yang berbeda terhadap hasil yang diperoleh peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara meminimalkan ketidakjelasan serta menghindari makna ganda

yang mungkin muncul selama proses pengumpulan dan analisis data, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya (Ilhami dkk., 2024). Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat konsistensi, akurasi, serta dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa sebagai sumber data, di mana informasi yang diperoleh dari guru dibandingkan dengan data yang diperoleh dari siswa. Melalui perbandingan tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif serta meminimalkan kemungkinan terjadinya bias dalam data penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Dalam triangulasi teknik, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui masing-masing teknik tersebut kemudian dibandingkan dan dianalisis untuk melihat tingkat kesesuaian serta kebenarannya. Dengan

begitu, hasil data yang diperoleh menjadi lebih kuat karena telah melalui proses pengecekan dengan berbagai teknik yang berbeda.

Berdasarkan validitas data di atas, adapun langkah-langkah penyusunan validitas data sebagai berikut.

1. Menentukan Teknik Validitas Data

Peneliti terlebih dahulu menentukan teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah triangulasi, karena dianggap mampu meningkatkan tingkat kepercayaan data melalui berbagai sudut pandang.

2. Mengidentifikasi Jenis Triangulasi

Setelah menentukan teknik triangulasi, peneliti menetapkan jenis triangulasi yang akan digunakan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pemilihan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik penelitian.

3. Mengumpulkan Data dari Berbagai Sumber (Triangulasi Sumber)

Peneliti mengumpulkan data dari beberapa informan yang berbeda, seperti guru dan siswa. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan untuk melihat kesesuaian dan konsistensi informasi yang diberikan oleh masing-masing sumber.

4. Menggunakan Beragam Teknik Pengumpulan Data (Triangulasi Teknik)

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dari masing-masing teknik

tersebut selanjutnya dibandingkan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan informasi.

5. Membandingkan dan Menganalisis Data

Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan waktu kemudian dibandingkan dan dianalisis. Peneliti mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta kemungkinan adanya bias dalam data.

6. Menarik Kesimpulan Keabsahan Data

Setelah melalui proses perbandingan dan analisis, peneliti menarik kesimpulan mengenai tingkat validitas data. Data yang konsisten dan saling mendukung dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

7. Mendokumentasikan Hasil Validasi Data

Peneliti mendokumentasikan seluruh proses validasi data sebagai bukti bahwa data yang digunakan telah melalui uji keabsahan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengolah, menafsirkan, dan mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan sehingga menjadi informasi yang bermakna. Melalui teknik ini, peneliti dapat menemukan pola, hubungan, serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Sofwatillah dkk. (2024), merupakan proses mengolah data dengan cara menata, mengelompokkan, dan memecahnya ke dalam unit-unit yang lebih terstruktur agar mudah dikelola. Selanjutnya, data tersebut dipadukan untuk menemukan hal-hal yang bermakna, mengidentifikasi temuan penting, serta menarik

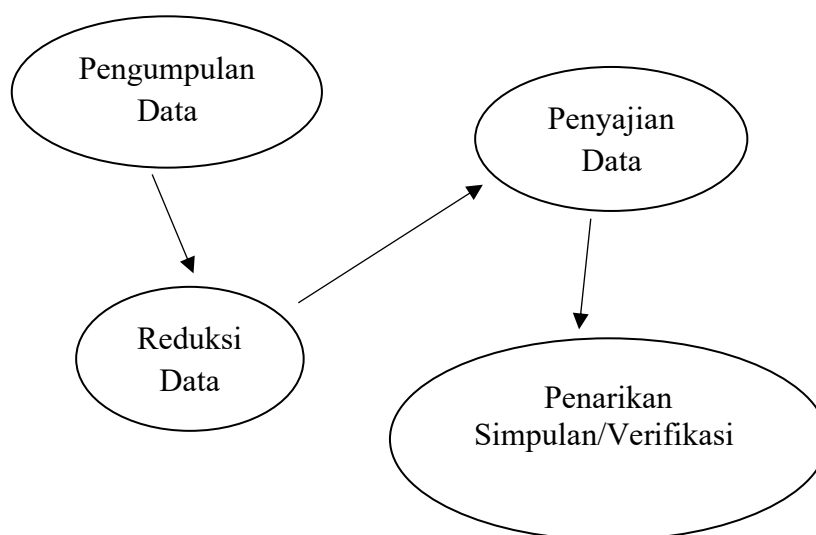
kesimpulan mengenai apa yang dapat dipahami dan disampaikan kepada orang lain. Analisis ini bersifat siklik, artinya ketiga komponen utamanya dilakukan secara berulang-ulang dan saling berkaitan.

Adapun tahapan dalam model analisis data ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Reduksi data adalah proses awal dalam analisis yang mencakup pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan, seperti catatan observasi, transkrip wawancara, atau dokumentasi lainnya. Dalam tahap ini, peneliti secara selektif memilih data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian, serta mengeliminasi data yang dianggap tidak perlu atau tidak mendukung analisis. Reduksi data dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung, tidak hanya pada akhir pengumpulan data. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyusun informasi yang kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana dan terfokus, agar analisis dapat dilakukan secara lebih efektif.

Selanjutnya yaitu penyajian data, tahap ini merupakan proses mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam format yang sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data dan melihat pola-pola yang muncul. Data disajikan dalam berbagai bentuk seperti narasi deskriptif, matriks, tabel, grafik, atau bagan, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti menelusuri hubungan antar kategori atau tema, serta mendukung proses penarikan kesimpulan. Dengan penyajian data yang terstruktur dan logis, peneliti dapat melakukan interpretasi yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan makna atau temuan-temuan inti dari data yang telah disusun. Kesimpulan ini dapat berupa pola hubungan, kategori tematik, ataupun generalisasi dari hasil temuan. Namun, proses ini tidak berhenti pada penyimpulan semata, melainkan juga dilakukan verifikasi atau pengujian ulang terhadap kesimpulan yang diperoleh. Verifikasi bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut valid, logis, dan konsisten dengan data yang tersedia. Verifikasi dapat dilakukan melalui teknik seperti triangulasi, member check, atau diskusi dengan teman sejawat.

Siklus analisis data model interaktif tersebut dapat dilihat pada gambar



Gambar 3.1 Siklus Interaktif Komponen Komponen Alur Analisis Data

Berdasarkan uraian teknik analisis data tersebut, adapun langkah-langkah penyusunan teknik analisis data sebagai berikut.

1. Mengumpulkan dan Menyiapkan Data

Peneliti mengumpulkan seluruh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian ditranskrip, diklasifikasikan, dan disiapkan untuk proses analisis lebih lanjut.

2. Melakukan Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data mentah. Data yang relevan dengan tujuan penelitian dipertahankan, sedangkan data yang tidak relevan dieliminasi. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

3. Mengelompokkan dan Mengkategorikan Data

Data yang telah direduksi kemudian dikelompokkan ke dalam kategori atau tema tertentu sesuai dengan fokus penelitian, sehingga lebih terstruktur dan mudah dipahami.

4. Menyajikan Data

Data yang telah terorganisasi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, atau bagan. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan data.

5. Menarik Kesimpulan Sementara

Berdasarkan hasil penyajian data, peneliti mulai merumuskan kesimpulan awal yang bersifat sementara terkait temuan penelitian.

6. Melakukan Verifikasi atau Uji Keabsahan Data

Kesimpulan yang diperoleh kemudian diuji kebenarannya melalui berbagai teknik seperti triangulasi, member check, atau diskusi dengan rekan sejawat, guna memastikan validitas dan konsistensi data.

7. Menarik Kesimpulan Akhir

Setelah proses verifikasi, peneliti menetapkan kesimpulan akhir yang valid, logis, dan sesuai dengan data yang telah dianalisis.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian, mulai dari merumuskan masalah hingga memperoleh hasil dan menarik kesimpulan. Prosedur ini berfungsi sebagai panduan agar penelitian berjalan terarah, logis, dan sesuai dengan metode ilmiah. Adapun tahapan prosedur penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk merancang dan mempersiapkan segala kebutuhan penelitian. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyusun rancangan penelitian, menentukan fokus dan lokasi penelitian (MTsN 1 Magetan), mengurus perizinan penelitian, menentukan informan atau narasumber, serta menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian seperti pedoman wawancara, alat tulis, dan alat perekam.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengumpulan data di lapangan. Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk membangun hubungan dengan informan, serta mengumpulkan data melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap penyelesaian penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data secara menyeluruh hingga diperoleh kesimpulan yang valid melalui proses verifikasi. Selanjutnya, peneliti menyusun laporan penelitian secara sistematis dalam bentuk skripsi yang memuat seluruh proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berikut langkah-langkah prosedur penelitian yang disusun secara sistematis berdasarkan tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga tahap akhir

1. Tahap Persiapan

Tahap ini berfokus pada perencanaan awal penelitian agar berjalan terarah dan matang. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Menyusun rancangan atau proposal penelitian.
- b. Menentukan fokus dan rumusan masalah penelitian.
- c. Menentukan lokasi penelitian, yaitu MTsN 1 Magetan.
- d. Mengurus perizinan penelitian kepada pihak terkait.
- e. Menentukan informan atau narasumber penelitian.

- f. Menyusun instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara.
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti alat tulis dan alat perekam.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan proses pengumpulan data di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi.

- a. Melakukan observasi awal di lokasi penelitian.
- b. Membangun hubungan yang baik dengan informan (pendekatan).
- c. Mengumpulkan data melalui wawancara mendalam.
- d. Melakukan observasi terhadap situasi dan aktivitas yang diteliti.
- e. Mengumpulkan data dokumentasi yang relevan.
- f. Mencatat dan merekam seluruh data yang diperoleh.
- g. Melakukan analisis data secara bertahap melalui reduksi data (memilih dan memfokuskan data), penyajian data (mengorganisasi data), penarikan kesimpulan sementara

3. Tahap Akhir

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian dan pelaporan penelitian. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Melakukan analisis data secara menyeluruh.
- b. Melakukan verifikasi atau pengecekan keabsahan data.
- c. Menarik kesimpulan akhir berdasarkan hasil analisis.
- d. Menyusun laporan penelitian secara sistematis.
- e. Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.